

UPAYA PENINGKATAN SELF EFFICACY IBU DALAM PELAKSANAAN KANGAROO MOTHER CARE DENGAN MEDIA POSTER

Darpuji Setyaningsih, Indah Prawesti*

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

e-mail: indah@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Bayi BBLR beresiko mengalami masalah kesehatan salah satunya adalah hipotermi. *Kangaroo Mother Care (KMC)* merupakan salah satu intervensi perawatan BBLR untuk mencegah terjadinya hipotermi. Studi pendahuluan di RS Panti Rahayu belum optimalnya *KMC* karena kurangnya kemauan ibu terutama primipara yang mempunyai bayi BBLR, takut dengan bayinya yang masih kecil sehingga membuat ibu kurang yakin merawat banyinya. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster terhadap *self efficacy* ibu dalam pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* di Rumah Sakit Panti Rahayu. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah pra eksperimental dengan *pre and post test without control*. Pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan 30 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan. Uji *statistic* menggunakan uji *wilcoxon Test*. **Hasil:** penelitian menunjukkan ada perbedaan skor *self-efficacy* antara sebelum dan sesudah perlakuan ($p=0,000$). **Kesimpulan:** ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media poster terhadap *self efficacy* ibu dalam pelaksanaan *KMC* di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan rata-rata perbedaan *mean* sebelum dan sesudahnya adalah 15,50. **Saran:** diharapkan bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam mengembangkan lebih lanjut pada faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* ibu dalam pelaksanaan *KMC*, seperti kurangnya informasi dan pengetahuan ibu tentang *KMC*.

Kata kunci: Poster, *self-efficacy*, *kangaroo mother care*

ABSTRACT

Low Body Weight (LBW) infants are at risk of experiencing health problems, one of which is hypothermia. Kangaroo Mother Care (KMC) is one of the LBW care interventions to prevent hypothermia. Preliminary studies at Panti Rahayu Hospital have not shown optimum KMC due to the lack of willingness of mothers, especially primiparas with LBW babies. LBW babies' condition made them not very confident in taking care of their babies. This research aims to know the effect of education using posters on mothers' self-efficacy in implementing Kangaroo Mother Care at Panti Rahayu Hospital. This was pre-experimental research with pre and post-test without control. Used quota sampling with 30 respondents. The measuring instrument was a questionnaire with 20 statements. The statistical test used the Wilcoxon Test. The result showed there was a difference in self-efficacy scores between before and after treatment ($p=0.000$) with a significance value of 5%. There is an effect of education using posters on mothers' self-efficacy in implementing KMC at Panti Rahayu Hospital with the average difference between before and after being 15.50. Further researchers are suggested to investigate factors that affect maternal self-efficacy in implementing KMC, such as the lack of information and knowledge of mothers about KMC.

Keywords: *Poster, self-efficacy, kangaroo mother care*

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi rendah (Thomas, Raine, Reddy & Belteki, 2017). Data dari badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang (WHO, 2019). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengurangi kejadian bayi BBLR hingga 30% pada tahun 2025 mendatang dan sejauh ini sudah terjadi penurunan angka bayi BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebelumnya yaitu sebesar 2,9%. Upaya dalam mengurangi kejadian BBLR diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan yang cukup mengenai BBLR kepada ibu hamil, melakukan pengawasan dan pemantauan, melakukan upaya pencegahan hipotermia pada bayi serta membantu mencapai pertumbuhan normal. Adapun upaya lainnya seperti, melakukan terapi tanpa biaya yang dapat dilakukan oleh ibu, mengukur status gizi ibu hamil, melakukan perhitungan dan persiapan langkah.

langkah dalam kesehatan (*Antenatal Care*), serta melakukan pemantauan terhadap kondisi bayi sejak dalam kandungan yang telah mengalami retardasi pertumbuhan interauterin (Dinkes Aceh, 2019).

Bayi BBLR memiliki organ dan pertumbuhan dan pematangan organ yang tidak lengkap (maturasi), prognosis yang buruk, dan peningkatan risiko hipotermia. Akibatnya, BBLR sering mengalami komplikasi yang fatal (Kusnasetia & Rini, 2016). Dalam keadaan dan indikasi tertentu, bayi BBLR membutuhkan inkubator, namun perawatan inkubator relatif mahal dan penggunaan inkubator diduga menghambat kontak antara ibu dan bayi. Salah satu perawatan pada BBLR adalah *Kangaroo Mother Care* (KMC) atau Perawatan Metode Kanguru (PMK). KMC merupakan salah satu intervensi untuk pencegahan hipotermia pada BBLR. Suhu tubuh ibu telah ditemukan sebagai sumber panas yang efektif untuk bayi prematur dan bayi berat lahir rendah. Hal ini terjadi ketika kulit ibu dan kulit bayi bersentuhan langsung. Prinsip ini dikenal sebagai "kontak kulit-ke-kulit atau metode kanguru" (Kusnasetia & Rini, 2016).

Penelitian Deswita tahun 2016 yang berjudul *Pengalaman Ibu dalam Merawat*

Bayi dengan Prematur dan Berat Badan Lahir Rendah didapatkan bahwa ibu yang memiliki bayi BBLR, memiliki tingkat kepercayaan diri dan *self-efficacy* yang lebih rendah dalam melakukan perawatan bayi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan bayi berat lahir normal. *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan dan disertai kepercayaan berdasarkan kapasitas kemampuannya, sehingga dapat melakukan sebuah pengendalian dengan batasan mereka sendiri dari fungsi dan peristiwa (Flammer, 2015). Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah melalui pendidikan kesehatan. Edukasi mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan efikasi diri ibu dalam merawat BBLR (Suyami, Rustina, & Agustini, 2014). Penelitian Khotimah (2019) tentang upaya meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam perawatan KMC pernah dilakukan mengenai Efektifitas Metode Video dan Demonstrasi terhadap *Kangaroo Mother Care Self Efficacy* menunjukkan hasil kedua metode edukasi baik video maupun demonstrasi sama efektifnya untuk meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam melakukan Perawatan Metode Kanguru.

Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar

informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Terdapat berbagai macam media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan melalui Poster. Poster merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan huruf dengan ukuran besar dan jelas serta disertai gambar (Wongsawat, 2015). Hal tersebut dapat meningkatkan minat pembaca dan memudahkan pemahaman informasi yang terdapat didalamnya. Selain itu, poster juga dapat ditempel di rumah maupun tempat umum sehingga dapat dijadikan pengingat (Ulya, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental dengan *pre and post-test without control*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 28 November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *postpartum* yang mempunyai bayi BBLR yang dirawat di RS Panti Rahayu Yakkum Purwodadi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang memiliki bayi dengan BB < 2500gram, kondisi bayi stabil tanpa alat bantu pernapasan (Oksigen atau *Continuous Positive Airway Pressure*

(CPAP)), ibu *postpartum* spontan hari pertama pasca persalinan dan tidak dalam kondisi observasi khusus dan ibu hari kedua *postpartum* dengan tindakan SC dan tidak dalam kondisi observasi khusus. Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi dengan kelainan bawaan/ *kongenital* dan ibu yang menolak berpartisipasi menjadi responden. Alat ukur yang digunakan menggunakan instrument *self-efficacy* ibu dalam pelaksanaan KMC yang diadopsi dari kuesioner yang telah dibuat oleh Khotimah (2019). Prosedur pelaksanaan diawali dengan menandatangani *informed consent* kemudian diberikan *pretest* dengan mengisi kuesioner *self-efficacy* selama 15 menit. Edukasi yang diberikan menggunakan media poster mengenai perawatan metode kanguru selama 20 menit. *Post-test* dilakukan 24 jam setelah pemberian edukasi dengan memberikan kesempatan responden mengisi kuesioner *self-efficacy*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 28 November 2021 di ruang Peristi dan ruang Markisa 1 Rumah Sakit Panti Rahayu Yakkum Purwodadi. Pemberian edukasi menggunakan media poster diberikan

secara individu kepada 30 ibu yang melahirkan bayi BBLR.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	12	40,0
2.	26-35 tahun	15	50,0
3.	36-45 tahun	3	10,0
Jumlah		30	100,0
No	Pendidikan ibu		
1.	SD	3	10,0
2.	SMP	14	46,7
3.	SMA/SMK	10	33,3
4.	DIII/PT	3	10,0
Jumlah		30	100,0
No	Pekerjaan ibu		
1.	IRT	24	80,0
2.	PNS	1	3,3
3.	Pegawai swasta	4	13,3
4.	Wiraswasta	1	3,3
Jumlah		30	100,0

Hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 15 orang (50%), berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (46,7%) dan merupakan ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%).

b. Karakteristik Bayi

Tabel 2. Karakteristik bayi

No	Jenis kelamin bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	13	43,3
2.	Perempuan	17	56,7
Jumlah		30	100,0
No	Urutan kelahiran bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Anak ke 1	15	50,0
2.	Anak ke 2	10	33,3
3.	Anak ke 3	3	10,0
4.	Anak ke 5	1	3,3
5.	Anak ke 6	1	3,3
Jumlah		30	100,0
No	Berat badan lahir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1500-1999 gram	6	20,0
2.	2000-2499 gram	24	80,0
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar bayi yang lahir dengan BBLR memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7%), merupakan anak pertama sebanyak 15 orang (50%) dan memiliki berat badan lahir 2000-2499 gram sebanyak 24 orang (80%).

c. *Self-efficacy*

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan *self-efficacy* responden sebelum diberikan edukasi dengan media poster

No	<i>Self-efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Self-efficacy</i> tinggi	4	13,3
2.	<i>Self-efficacy</i> rendah	26	86,7
Jumlah		30	100,0

Analisis tabel 3 menunjukkan sebagian responden memiliki *self-efficacy* yang rendah sebanyak 26 orang (86,7%) sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan poster.

Table 4. Distribusi frekuensi berdasarkan *self-efficacy* responden sesudah diberikan edukasi dengan media poster

No	<i>Self-efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Self-efficacy</i> tinggi	30	100,0
2.	<i>Self-efficacy</i> rendah	0	0
Jumlah		30	100,0

Analisis tabel 4 menunjukkan seluruh responden memiliki *self-efficacy* yang tinggi sebanyak 30 orang (100%) setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan poster.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menilai apakah ada pengaruh edukasi dengan menggunakan poster terhadap *self-efficacy* ibu tentang perawatan KMC menggunakan *wilcoxon signed-rank test*, analisis disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Poster terhadap *Self-efficacy* Ibu dalam Pelaksanaan *Kangaroo Mother Care* di Rumah Sakit Panti Rahayu

Kelompok	N	Mean Rank <i>self-efficacy</i>	<i>p value</i>
<i>Post Test-Pretest</i>	30	15,50	0,000

Analisis tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan poster terhadap *self-efficacy* ibu tentang pelaksanaan KMC di RS Panti Rahayu (nilai *p value* $0,00 < 0,05$) dengan *mean rank* 15,50 poin.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Usia responden menunjukkan sebagian besar adalah rentang usia dewasa awal yaitu usia 26-35 tahun (50%). Hal ini menunjukkan bahwa dari semua usia produktif wanita dapat memiliki bayi yang lahir dengan BBLR. Usia bukan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian lahirnya BBLR namun kejadian BBLR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya adalah jika jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, rahim tidak dipulihkan dengan benar dan dapat menyebabkan pengerdilan janin, persalinan lama, dan pendarahan saat melahirkan (Purwanto & Wahyuni, 2016). Ibu

yang melahirkan dengan jarak anak sangat dekat dengan kelahiran anak berikutnya (di bawah usia 2 tahun) berisiko lebih tinggi mengalami perdarahan di akhir kehamilan karena plasenta previa, anemia, ketuban pecah dini, BBLR dan sebagainya (Yuniarti, 2015). Usia akan mempengaruhi tingkat efikasi diri, karena semakin seorang ibu bertambah usia, maka akan bertambah pengalaman dan kesiapan dalam mengasuh anak, ibu yang lebih dewasa memiliki skor *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia di bawahnya (Anggraeni, Nurdiati, & Padmawati, 2016).

Pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMP sebanyak 14 orang (46,7%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi efikasi diri dalam kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk menilai tindakan yang dilakukan (Pramudianti, Raden, & Suryaningsih, 2018). Hal Pendidikan tinggi biasanya menyajikan ukuran efikasi diri orang tua yang tinggi (Astutiningrum, Hapsari, & Purwanta, 2016). Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, karena tingkat pendidikan seseorang sejalan dengan kemampuan orang tersebut dalam menyerap informasi dan mengorganisasikan pengetahuan, sehingga tingkat parenting *self-efficacy* semakin tinggi (Notoatmodjo, 2017).

Pekerjaan responden menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 orang (80%). Aktivitas pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat parenting *self-efficacy*. Hal tersebut disebabkan, pada ibu yang berkerja dapat mengalami *fatigue*. *Fatigue* merupakan kelelahan yang dapat memengaruhi emosi, kognitif hingga psikomotor seseorang. Semakin tinggi *fatigue* maka akan semakin tinggi parenting *stress* dan semakin rendah parenting *self-efficacy* (Pramudianti, Raden, & Suryaningih, 2018).

Urutan kelahiran menunjukkan bahwa sebagian besar responden melahirkan anak ke 1 sebanyak 15 orang (50%). Menurut teori *self-*

efficacy Bandura, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak merupakan sumber penting pengaruh terhadap *self-efficacy* orang tua. Kurangnya pengalaman perawatan bayi sebelumnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* orang tua, karena latihan dan eksperimen yang berulang dapat meningkatkan keterampilan perawatan bayi baru lahir (Astutiningrum, Hapsari, & Purwanta, 2016). Pengalaman mempunyai BBLR atau kondisi yang sama yang dihadapi ibu akan meningkatkan *self-efficacy* karena belajar dari pengalaman sebelumnya. Mayoritas responden pada penelitian ini belum pernah memiliki bayi BBLR maka tingkat *self-efficacy* responden akan rendah.

2. Pengaruh Edukasi dengan Menggunakan Poster terhadap *Self-Efficacy* Ibu tentang Perawatan KMC Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media poster terhadap *self-efficacy* ibu dalam pelaksanaan KMC di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan nilai $p = 0,000$ ($P < 0,05$). Rata-rata peningkatan *self-efficacy* setelah

dilakukan intervensi lebih tinggi yaitu 15,50.

Self-efficacy dapat meningkat setelah pemberian pelatihan, selain itu, sebuah studi menjelaskan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efikasi diri ibu saat menyusui bayi BBLR (Anggraeni, Nurdiati, & Padmawati, 2016 dan Rochimiwati, Mas'ud, & Giringan, 2013). Peningkatan penilaian efikasi diri untuk melakukan *KMC* didorong oleh peningkatan pengetahuan responden tentang *KMC*, seperti teori Bandura bahwa efikasi diri pada hakikatnya merupakan hasil dari proses kognitif, apabila pengetahuan meningkat maka *self-efficacy* akan meningkat (Flammer, 2015). Edukasi melalui media poster kepada responden memberikan pengetahuan mengenai *KMC*. Hal tersebut membuat pengetahuan responden menjadi meningkat sehingga meningkat pula skor *self-efficacy* melakukan *KMC*.

Poster efektif meningkatkan pengetahuan karena poster merupakan media visual sehingga lebih melibatkan 30% dari indera

penglihatan (Jumilah, Jauhari, & Ridha, 2017). Tingkat penerimaan pembaca lebih banyak dalam menerima materi penyuluhan karena banyak melibatkan indera penglihatan. Poster juga berisi intisari dari materi yang akan disampaikan, sehingga kalimat yang ada pada poster akan lebih efisien dan memudahkan pembaca dalam memahami hal yang dibahas pada poster. Penggunaan media poster dimaksudkan untuk menyajikan dan mengingatkan kita akan informasi dalam format yang menarik dan mudah dipahami (Daryanto, 2015).

Penggunaan media poster kesehatan dapat membangkitkan minat dan perhatian pada mata pelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dengan mudah dicapai. Konsultasi dengan media poster juga lebih menarik karena memiliki representasi dan visi citra visual (Jumilah, Jauhari, & Ridha, 2017). Media poster bentuknya sederhana dan mudah ditempel dimana saja, sehingga pembaca dapat dengan mudah membaca poster tanpa harus mencari terlebih dahulu. Diharapkan jika seseorang membaca poster

berkali-kali, mereka akan memahami informasi yang disampaikan oleh poster, tidak hanya mempengaruhi pengetahuan mereka, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengikuti informasi yang ada di poster (Ulya, 2017). Apabila pengetahuan meningkat maka *self-efficacy* akan meningkat (Flammer, 2015).

KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan media poster terhadap self efficacy ibu dalam pelaksanaan KMC di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$, dengan rata-rata perbedaan mean sebelum dan sesudah adalah 15,50.

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan penelitian bagi peneliti lain dan mengembangkan lebih lanjut pada faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* ibu dalam pelaksanaan *Kangaroo Mother Care*, seperti kurangnya informasi dan pengetahuan ibu tentang *KMC*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. A., Nurdiati, D. S., & Padmawati, R. S. (2016). Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 69-76.
- Astutiningrum, D., Hapsari, E. D., & Purwanta, P. (2016). Peningkatan parenting self efficacy pada ibu pasca seksio sesaria melalui konseling. *Jurnal ners*, 11(1), 134-141.
- Daryanto, (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Deswita. (2016). Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi dengan Prematur dan Berat Badan Lahir Rendah. *NERS Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.25077/njk.9.1.25-29.2013>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2019). *Profil Kesehatan Aceh*. Diakses di https://dinkes.acehprov.go.id/upload/s/profilkes_aceh_2018.pdf
- Flammer, A. (2015). *Self-Efficacy*. In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition. <https://>

doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25033-2

Jumilah, J., Jauhari, A. H., & Ridha, A. (2017). Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi (Studi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon). *Jumantik*, 1(02).

Khotimah Sania K. (2019). Efektifitas Metode Video dan Demonstrasi terhadap Kangaroo Mother Care Self Efficacy. *Jurnal pendidikan keperawatan Indonesia*. 5(2), 136-145.

Kusnasetia & Rini. (2016). Pengaruh konseling terhadap motivasi ibu melakukan perawatan metode kangguru pada bayi berat badan lahir rendah. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 11(2).

Notoatmodjo,
Soekidjo, 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pramudianti, D. C., Raden, A., & Suryaningsih, E. K. (2018). Hubungan tingkat Pendidikan formal

dengan parenting self-efficacy periode awal nifas pada ibu pasca sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*. <https://doi.org/10.31101/jkk.194>

Purwanto, A. D., & Wahyuni, C. U. (2016). Hubungan Antara Umur Kehamilan, Kehamilan Ganda, Hipertensi dan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>

Rochimiwati, S. N., Mas'ud, & Giringan, J. (2013). Studi Pemberian MP-ASI Dini dan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan di Kelurahan Botang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Media Gizi Pangan*, XV (1), 77-83.

Suyami, Rustina, & Agustini. (2014). Pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan dan tingkat efikasi diri ibu dalam merawat BBLR. *Prosiding seminar nasional dan internasional*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Thomas, J. P., Raine, T., Reddy, S., & Belteki G (2017). Probiotics for the prevention of necrotising enterocolitis in very low-birth-weight infants: a meta-analysis and systematic review. *Acta Paediatrica*, 106(11), 1729–1741.
<https://doi.org/10.1111/apa.13902>

Ulya Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 12, No.1.

Wongsawat, S. (2015). Integrating Posters And Actual-Sized Fruit Models In Health Education On Fruit Diets For Elderly Patients. *International Journal of Arts & Sciences*, 8(3), 717.

World Health Organization. (2019). *Maternal Mortality*. Diakses di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

Yuniarti. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi – Balita*

dan Anak Prasekolah. Bandung: Rafika aditama